

Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha

Erni Zulaiha¹, Ulil Albab², Ruslaini³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung

zulaihaerni@gmail.com, ulilalbab1987@gmail.com, rosimumahmadiyahlampung@gmail.com

Article History:

Received: 01 Oktober 2024

Revised: 15 Oktober 2024

Accepted: 16 Oktober 2024

Keywords: Pembiayaan Mikro Syariah, Pendapatan Usaha Kecil

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembiayaan mikro syariah yang disalurkan oleh PT. BPRS Mitra Agro Usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Sebagai lembaga keuangan syariah yang fokus pada sektor UMKM, PT. BPRS Mitra Agro Usaha memberikan akses pembiayaan berbasis syariah kepada pelaku usaha kecil untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan analisis dampak terhadap pendapatan, kapasitas produksi, distribusi, serta inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha setelah menerima pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah yang diterima oleh pelaku usaha kecil berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan, memperluas kapasitas produksi, dan meningkatkan daya saing melalui inovasi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi PT. BPRS Mitra Agro Usaha, seperti risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen keuangan pelaku usaha yang belum optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, PT. BPRS Mitra Agro Usaha perlu meningkatkan sistem penilaian risiko, memperkuat layanan digital, serta memberikan edukasi keuangan bagi pelaku usaha. Dengan mengatasi tantangan tersebut, PT. BPRS Mitra Agro Usaha diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia melalui pembiayaan mikro syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pembiayaan syariah yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga keuangan syariah, terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), telah melmbelrikan kontribusi signifikan dalam melndukung pelrtumbuhan usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, BPRS memainkan peran penting dalam menyediakan akses pembiayaan yang bebas dari riba bagi masyarakat luas, khususnya bagi pelaku UMKM. Salah satu bentuk pembiayaan yang banyak disalurkan oleh BPRS adalah pembiayaan mikro syariah, yang bertujuan untuk membebaskan kemudahan bagi usaha kecil dalam memperoleh modal guna mengembangkan usaha mereka (Maryati, 2015).

PT. BPRS Mitra Agro Usaha, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang fokus pada pembiayaan sektor agribisnis dan UMKM, telah berperan dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil melalui pembiayaan mikro syariah. Melalui skema ini, BPRS menyediakan dana yang digunakan oleh pelaku usaha kecil untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, serta memperkenalkan inovasi dalam produk dan layanan mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil dan pada akhirnya berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional (Chamdan Purnama et al., 2024; PT. BPRS Mitra Agro Usaha, 2023).

Namun, meskipun pembiayaan mikro syariah membebaskan peluang bagi UMKM untuk berkembang, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan ini mencakup risiko pembiayaan, masalah keterbatasan akses teknologi, serta manajemen keuangan yang belum optimal di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara mendalam dampak pembiayaan mikro syariah yang disalurkan oleh PT. BPRS Mitra Agro Usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak keuangan mikro Islam terhadap pendapatan usaha kecil di PT. BPRS Mitra Agro Usaha dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dampak keuangan mikro Islam terhadap pendapatan usaha kecil dan pengalaman pelaku usaha. Metode deskriptif menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data meliputi kajian pustaka mengenai perbankan Islam, keuangan mikro, dan UMKM, meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu (Rahmawati et al., 2024).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi atau situasi sosial penelitian ini adalah pelaku usaha kecil penerima pembiayaan mikro syariah dari PT. BPRS Mitra Agro Usaha, menganalisis dampaknya terhadap pendapatan dan tantangan yang dihadapi dalam menyalurkan dan mengelola pembiayaan. Data dikumpulkan dari dokumen internal, laporan keuangan, dan kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan sebagai sumber data sekunder untuk memberikan informasi tentang peraturan, laporan tahunan, dan statistik terkait perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi terperinci tentang dampak pembiayaan mikro syariah terhadap pendapatan usaha kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran yang Dimainkan oleh PT. BPRS Mitra Agro Usaha

PT. BPRS Mitra Agro Usaha merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang

menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, khususnya usaha kecil dan menengah. BPRS Mitra Agro Usaha menyediakan pembiayaan berbasis syariah, seperti pembiayaan murabahah dan ijarah multijasa, yang menjamin akses masyarakat terhadap dana tanpa melanggar prinsip syariah. BPRS Mitra Agro Usaha juga mendukung pembelajaran ekonomi masyarakat sekitar dengan menyediakan pembiayaan bagi usaha untuk ekspansi atau berkembang. Lokasinya yang strategis di dekat pasar tradisional berdampak positif terhadap perekonomian sekitar dengan menawarkan layanan keuangan yang efisien. Bank ini bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan keuangan Syariah yang efisien, dengan fokus pada pengelolaan aset yang baik dan layanan pembiayaan sesuai dengan syariah. Layanan mereka telah terbukti mempengaruhi Return on Asset (ROA), yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset bank. BPRS Mitra Agro Usaha mendukung stabilitas ekonomi melalui pembiayaan syariah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (David, 2024).

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2024), berdasarkan keterlambatan yang peneliti dapatkan, PT. BPRS Mitra Agro Usaha merupakan lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, meliputi akad Murabahah dan Ijarah Multijasa, kepada masyarakat, termasuk dalam rangka pengembangan usaha kecil dan menengah. Lembaga ini menyediakan berbagai jenis pembiayaan berdasarkan syariah, dengan fokus pada sektor-sektor produktif seperti perdagangan dan jasa, dengan menggunakan akad bagi hasil atau jual beli untuk menjamin terpenuhinya prinsip syariah. PT. BPRS Mitra Agro Usaha juga mengelola risiko pembiayaan bermasalah (NPF), yaitu risiko yang muncul ketika nasabah tidak dapat melunasi pembiayaannya tepat waktu. Lembaga ini menggunakan model restrukturisasi untuk menangani pembiayaan bermasalah. Selain itu, PT. BPRS Mitra Agro Usaha turut berkontribusi terhadap profitabilitas melalui pengelolaan biaya operasional (BOPO), sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Peran-peran tersebut menjadikan PT. BPRS Mitra Agro Usaha sebagai pelaku penting dalam pengembangan ekonomi syariah dan mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Dampak Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil

- 1) Perubahan Pendapatan Pelaku Usaha Kecil Setelah Menelima Pembiayaan
Setelah mendapatkan pembiayaan mikro syariah dari BPRS, banyak pelaku usaha kecil mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan. Pembiayaan ini memungkinkan mereka untuk:
 - a) Memperoleh Modal Tambahan
Usaha kecil dapat menggunakan modal yang dibelikan untuk mengembangkan usahanya, seperti menambah stok barang, memperluas usaha, atau membuka cabang baru.
 - b) Menjaga Kelangsungan Operasional Usaha
Dengan adanya suntikan dana, pelaku usaha dapat terus ekspansi meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi pasar atau penurunan daya beli konsumen.
 - c) Membayar Kebutuhan Jangka Pendek
Modal ini juga membantu usaha kecil memenuhi kebutuhan operasional seperti biaya sewa, gaji karyawan, dan pembelian bahan baku yang sangat berpengaruh pada stabilitas usaha dan pendapatan yang lebih baik.

Selbagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2024) dari PT BPRS Mitra Agro Usaha menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil di sektor agribisnis yang mendapatkan pembiayaan mikro syariah mengalami peningkatan omzet mereka karena dapat lebih mudah memperoleh dan memperluas kapasitas usaha.

Hal ini selnada dengan penelitian yang dilakukan oleh (David, 2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah melalui produk selperli murabahah (jual beli) dan ijarah (selwa selnyelwa) selringkali selingkatkan selndapatan usaha kecil. Seltelah selnelrma pembiayaan, pelaku usaha kecil dapat selmbelli bahan baku atau barang modal yang selbellumnya tidak dapat seljangkau. Dengan aksels ini, selrelka dapat selmpelrluas usahanya, selmpelrbelsar skala opelrasional, dan selingkatkan selndapatan selcara selrtahap. Misalnya, selnellitian pada BPRS selnunjukkan bahwa pembiayaan syariah murabahah seliliki selngaruh signifikan dalam selingkatkan selndapatan usaha kecil dan selnelngah.

Peningkatan Kapasitas Produksi, Distribusi, dan Inovasi Usaha

Pembiayaan yang diterima melalui instrumen syariah selmungkinkan pelaku usaha kecil untuk selingkatkan kapasitas produksi dan distribusi. Dengan dana tambahan, selrelka dapat selmbelli pelalatan atau telknologi baru, selnambah jumlah telnaga kelrja, selrta selngelmbangkan stratelgi distribusi yang selbih elfisieln. Hal ini juga selndorong pelaku usaha untuk selbih selrinovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan, selhingga dapat selmpelrluas selngkauan pasar dan selingkatkan daya saing (David, 2024).

Keluangan mikro selnawarkan peluang bagi usaha kecil untuk selingkatkan kapasitas produksi, selmpelrluas jaringan distribusi, dan selrinovasi dalam produk dan layanan. Dengan modal tambahan, selrelka dapat selmbelli bahan baku, selingkatkan pelalatan, dan selmpelkelrjkan selbih banyak pelkelrja, selhingga selmungkinkan selrelka untuk selmelnuhi selrmintaan pasar. Keluangan mikro juga selmungkinkan selrelka untuk selmpelrluas jaringan distribusi, selnjangkau pasar baru selllalui selingkatkan logistik atau kelmitraan dengan distributor lain. Keluangan mikro Islam juga selmungkinkan usaha kecil untuk selrelkselrimeln dengan produk dan layanan baru, selingkatkan daya saing selrelka dan selmungkinkan selrelka untuk selrtahan dan selrkelmbang dalam selrsaingan pasar yang keltat (Islami, 2024).

Pembiayaan selrbasis syariah tidak hanya selndukung aspelk finansial usaha kecil, telrtapi juga selndukung selngelmbangan usaha dalam selangka selpanjang dengan cara yang elrtis dan selrkellanjutan. Selcara kelselluruhan, pembiayaan mikro syariah selmbelrkan selngaruh positif pada usaha kecil, selmungkinkan selrelka selrkelmbang selllalui selingkatkan kapasitas, inovasi, selrta selabilitas selndapatan.

Tantangan PT. BPRS Mitra Agro Usaha dalam Selnyalurkan Pembiayaan

1) Risiko Pembiayaan Belrmasalah

PT. BPRS Mitra Agro Usaha selnghadapi tantangan yang cukup selrat dalam selnyalurkan pembiayaan, khususnya pembiayaan belrmasalah, di mana nasabah, khususnya UMKM, kelsulitan untuk selmbayar pinjaman telpat waktu. Hal ini diselbabkan oleh fluktuasi selndapatan, khususnya di selktor agribisnis, dan kurangnya selnilaian risiko yang telpat. Pelrusahaan harus sellakukan selnilaian risiko yang telpat telrhadap calon delbitur untuk selnghindari potelnsi masalah. Belrdasarkan selnellitian di PT. BPRS Mitra Agro Usaha, tingkat Non-Pelrforming Financing (NPF) atau pembiayaan belrmasalah selngalami selingkatkan

dalam belbelrapa tahun telrakhir. Selbagai contoh, dari tahun 2020 hingga 2023, rasio NPF melningkat dari 2,31% pada tahun 2020 melnjadi 9,44% pada tahun 2023(Islami, 2024). Kelnaiakan ini melnunjukkan adanya risiko yang cukup tinggi dalam melnyalurkan pelmbiayaan kelpada UMKM, telrutama yang tidak melmiliki relkam jeljak keuangan yang baik.

PT. BPRS Mitra Agro Usaha melnghadapi tantangan yang signifikan dalam melngurangi risiko pelmbiayaan belrmasalah (NPF) yang dapat melngganggu profitabilitas dan stabilitas keuangan pelrusahaan. Untuk melngatasinya, BPRS harus melningkatkan pelngawasan kelayakan kredid, melnelrapkan stratelgi pelmantauan yang keltat telrhadap bisnis delbitur, dan melmbelrikan arahan kelpada pel laku usaha untuk melngurangi risiko telrselbut(David, 2024).

2) Keterbatasan Akses Teknologi

Kel telbatasan aksels telknologi di kalangan UMKM, khususnya di selktor agribisnis, melnjadi tantangan telrselndiri. Banyak pel laku usaha kelcil yang bellum melmiliki telknologi digital, selhingga melnimbulkan belrbagai masalah selpelrti kurangnya pelncatatan keuangan digital dan aksels layanan pelrbankan digital. Hal ini melnyulitkan PT. BPRS Mitra Agro Usaha untuk melnilai kelayakan kredid dan melmantau pelrkelmbangan usaha pasca pelmbiayaan. Sellain itu, selbagian pel laku usaha kelcil bellum telrbiasa delngan layanan pelrbankan digital, selhingga pelmbayaran angsuran dan pelmantauan transaksi melnjadi lelbih sulit. Untuk melngatasi masalah telrselbut, PT. BPRS Mitra Agro Usaha harus fokus pada pelnyeldiaan layanan telknologi dan eldukasi untuk melmbantu UMKM melngellola usahanya selcara lelbih elfisieln dan transparan(Islami, 2024).

Prosel pelmbiayaan dan elfisieln si opelrasional BPRS dapat telrhambat oleh kel telbatasan aksels telknologi, khususnya dari sisi intelrnal dan delbitur. Hal ini dapat melngambat kelmampuannya untuk melmpelrluas jangkauan pasar, khususnya di elra digitalisasi keuangan. Untuk melngatasi hal ini, BPRS harus belrinvelstasi pada infrastruktur telknologi digital, selpelrti platform pelrbankan digital dan aplikasi selulelr, selrta melmbelrikan pelatihan bagi karyawan dan nasabah(David, 2024).

3) Manajemeln Keuangan Pelaku UMKM yang Belum Optimal

Banyak UMKM yang bellum melmiliki manajelmeln keuangan yang baik, selhingga melnyelbabkan kelsulitan dalam melngellola pelmbiayaan dan melningkatkan risiko kredid macelt. BPRS dapat melmbelrikan eldukasi keuangan dan pelatihan manajelmeln usaha kelpada delbitur, melmbantu melrelka melmahami pelngellolaan dana yang telpat dan melngoptimalkan pelmbiayaan yang ditelrima. Program ini belrtujuan untuk melmbantu UMKM belrkelmbang selalui harapan dan melngurangi risiko kredid macelt(David, 2024).

Melnurut(Islami, 2024), banyak pel laku UMKM yang bellum melmiliki manajelmeln keuangan yang optimal. Hal ini melrupakan tantangan belsar bagi PT. BPRS Mitra Agro Usaha dalam melmastikan bahwa pelmbiayaan yang dibelrikan dapat digunakan selcara elfelktif oleh para nasabah. Belbelrapa masalah yang selring telrjadi antara lain:

Kurangnya pelmahaman telntang pelngellolaan keuangan

Pel laku UMKM selring kali melncampurakan keuangan pribadi dan bisnis, yang melnyelbabkan melrelka tidak dapat melmantau selcara akurat keluntungan dan kelrugian dari usahanya.

Minimnya stratelgi keuangan jangka panjang

Banyak pelaku usaha hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek dan tidak memiliki rencana keuangan untuk pertumbuhan usaha, sehingga tidak memanfaatkan pembiayaan secara maksimal untuk pengembangan bisnis.

Manajemen keuangan yang kurang baik ini meningkatkan risiko kegagalan usaha, yang pada akhirnya berpotensi menambah jumlah pembiayaan bermasalah di BPRS.

4) Solusi untuk Mengatasi Tantangan tersebut

PT. BPRS Mitra Agro Usaha dapat menjawab tantangan tersebut dengan melakukan peningkatan penilaian risiko, memberikan edukasi dan pelatihan teknologi bagi UMKM, menyediakan layanan keuangan digital, serta bekerja sama dengan konsultan atau lembaga pendamping. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi bisnis, arus kas, dan pengelolaan pembiayaan, BPRS dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, BPRS dapat menyediakan layanan keuangan digital yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran angsuran atau memantau transaksi dengan lebih mudah. Hal ini juga akan membantu BPRS memantau perkembangan usaha nasabah secara real-time. Terakhir, BPRS dapat bekerja sama dengan konsultan untuk membantu UMKM dalam menyusun rencana keuangan, termasuk pengelolaan arus kas, perencanaan jangka panjang, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha (Islami, 2024).

Untuk mengatasi tantangan dalam pembiayaan, (David, 2024) menjelaskan bahwa perlu mempertimbangkan diversifikasi produk, kolaborasi dengan perusahaan fintech, dan peningkatan literasi keuangan. Keluarkan produk pembiayaan berbasis komunitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembiayaan berbasis komunitas. Jalin kemitraan dengan perusahaan fintech untuk meningkatkan akses pembiayaan dan pemanfaatan platform digital. Selain itu, lakukan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah untuk lebih memahami manfaat dan prosedur pembiayaan syariah.

KESIMPULAN

Dampak pembiayaan mikro syariah yang disalurkan oleh PT. BPRS Mitra Agro Usaha terhadap usaha kecil menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil. Pembiayaan ini memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil untuk memperoleh modal tambahan yang digunakan untuk memperluas usaha, menjaga operasional, dan memenuhi kebutuhan jangka pendek. Selain itu, pembiayaan mikro syariah membantu usaha kecil untuk meningkatkan kapasitas produksi, distribusi, serta berinovasi dalam produk dan layanan mereka. Meski terdapat tantangan seperti risiko pembiayaan bermasalah dan manajemen keuangan yang kurang optimal, pembiayaan mikro syariah tetap memberikan dampak positif secara keseluruhan terhadap pertumbuhan usaha kecil dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

Selain peningkatan pendapatan, pembiayaan mikro syariah juga berperan dalam memperbaiki struktur operasional usaha kecil. Banyak pelaku usaha yang dapat melakukan ekspansi, seperti penambahan karyawan, pembelian alat produksi baru, serta peningkatan kapasitas distribusi. Dampak ini tidak hanya terlihat dari segi peningkatan keuntungan, tetapi juga pada kemampuan usaha kecil dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Inovasi yang dihasilkan melalui pembiayaan ini juga membantu usaha kecil untuk lebih kompetitif di pasar, memperkuat daya saing dengan usaha sejenis.

Namun, meskipun pembiayaan mikro syariah memberikan dampak positif yang signifikan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Tantangan seperti manajemen keuangan

yang lemah dan risiko pembiayaan bermasalah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan dampak pembiayaan. Oleh karena itu, PT. BPRS Mitra Agro Usaha perlu melakukan penguatan dalam hal pemantauan dan pendampingan bagi para penerima pembiayaan, guna memastikan penggunaan dana yang lebih efektif dan mendukung pertumbuhan usaha kecil secara lebih berkelanjutan.

Saran

Adapun saran dari kesimpulan di atas, sebagai berikut :

Meningkatkan Penilaian Risiko

PT. BPRS Mitra Agro Usaha perlu memperbaiki sistem penilaian risiko kredit dengan pendekatan yang lebih komprehensif, terutama bagi pelaku UMKM yang belum memiliki rekam jejak keuangan yang kuat. Penilaian yang lebih teliti dapat mengurangi potensi pembiayaan bermasalah.

Digitalisasi Layanan Perbankan

Untuk memperluas akses dan mempermudah operasional UMKM, PT. BPRS Mitra Agro Usaha perlu memperkuat layanan perbankan digital seperti mobile banking dan internet banking. Teknologi ini akan mempermudah pemantauan keuangan, pembayaran angsuran, serta transparansi pengelolaan usaha bagi UMKM.

Edukasi Keuangan dan Pendampingan UMKM

PT. BPRS Mitra Agro Usaha dapat menyelenggarakan program edukasi keuangan bagi UMKM guna meningkatkan manajemen keuangan mereka. Hal ini dapat mengurangi risiko kredit macet sekaligus mendukung pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Diversifikasi Produk Pembiayaan

Mengembangkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM, seperti pembiayaan berbasis hasil atau produk komunitas, dapat membantu PT. BPRS Mitra Agro Usaha dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan yang disalurkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arrahman, F., Masturoh, N., & Munawaruzaman, A. (2022). Analisis SWOT pada Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah untuk akad Murabahah di BPRS Al Salaam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(2), 272–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jmd.v10i2.29136>
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Bank Syariah Indonesia | Edukasi Syariah. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>
- Chamdan Purnama, Zakiyah Zulfa Rahmah, Dinda Fatmah, Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Kareem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Pertumbuhan dan Pengembangan Umkm di Indonesia. *Manajemen : Jurnal Ekonomi USI*, 06(02), 92–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/fabzp258>
- Damayanti, E. (2018). Aplikasi Murabahah pada Lembaga Keuangan Syariah. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 05(02), 211–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1880>
- David, N. A. A. P. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Multijasa terhadap Return On Asset Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Periode 2015-2023* [Universitas Islam

- Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/34275/>
- Hariyanto, E., & Humaidy, M. A. Al. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan Perbankan Syariah di Madura. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(3), 688. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no3.2195>
- Hendri, Ma'ani, B., & Habriyanto. (2023). Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Syariah Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.13>
- Islami, I. F. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPRS Mitra Agro Usaha* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9712/>
- M. Arie Pradina, Nurnasrina, & Heri Sunandar. (2023). Aspek Yuridis (Landasan Hukum) dan Dasar Hukum Operasional Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 02(06), 2403–2410. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4908>
- Maryati, S. (2015). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat. *Economica : Journal of Economic and Economic Education*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.231>
- Nurajizah, & Rohmawati, O. J. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 02(02), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.21>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Pengalihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Bank dari BI ke OJK Berlangsung Lancar*. Otoritas Jasa Keuangan | Berita Dan Kegiatan - Info Terkini. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/pengalihan-fungsi-pengaturan-dan-pengawasan-bank-dari-bi-ke-ojk-berlangsung-lancar.aspx>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (2008). https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf
- PT. BPRS Mitra Agro Usaha. (2023). *Sejarah dan Perkembangan*. M.A.U Syariah | PT. BPRS Mitra Agro Usaha. <https://www.bankmausyariah.co.id/id/profil/sejarah-dan-perkembangan>
- Rahmawati, F., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Kajian Yuridis Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 2(1), 69–80. journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY%0AKajian
- Sari, N. (2016). Manajemen Dana Bank Syariah. *Al-Maslahah: Jurnal Ilmu SYariah*, 12(01), 45–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i1.341>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Afabeta.